

Pelaksanaan Program Ciri Khusus Keasramaan *Boarding School* dalam Menambah Wawasan Keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Pratama Ananda Ayu Nur Fadhilah^{1*}, Siti Choiriyah²

^{1,2} UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email : pratamafadhilah345@gmail.com, siti.choiriyah@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Peran orang tua dalam menanamkan pemahaman ajaran agama Islam kepada anak yang masih rendah berdampak pada kurangnya kesadaran anak dalam mengamalkan ajaran agama Islam di kehidupan. Adanya fenomena tersebut menjadi dasar boarding school MAN 2 Surakarta mempunyai program ciri khusus keasramaan yang bertujuan untuk menambah wawasan keislaman bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan program ciri khusus dan mendeskripsikan pelaksanaan program ciri khusus keasramaan boarding school putri dalam menambah wawasan keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

Kata Kunci: Program Keasramaan, Wawasan Keislaman, Pendidikan Islam, Pembinaan Keagamaan, Pengembangan Karakter Islami.

Abstract

The role of parents in instilling an understanding of Islamic teachings to children who are still low has an impact on the lack of awareness of children in practicing Islamic teachings in life. The existence of this phenomenon is the basis for the boarding school MAN 2 Surakarta to have a special characteristic program that aims to add Islamic insight for students. This study aims to describe the forms of special characteristics program activities and describe the implementation of the special characteristics program of boarding school girls in adding Islamic insight at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

Keywords: *Dormitory Program, Islamic Boarding School, Islamic Education, Religious Development, Islamic Character Development.*

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat 1 butir a menyatakan bahwa” Setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, hasil belajar Pendidikan agama menunjukkan adanya perubahan dalam bentuk perilaku yang baik dan bermoral tidak bertentangan dengan konsep-konsep Al-Qur’an dan Al-Hadits”. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Madrasah merupakan institusi pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam. Madrasah mempunyai peran penting dalam membentuk dan membangun karakter bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan dengan penyampaian ilmu pengetahuan umum dan penanaman nilai-nilai agama, sehingga diharapkan siswa lulusan madrasah mempunyai kualitas dalam pengetahuan umum dan terutama agama Islam sesuai dengan standar Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk menilai keberhasilannya, karena guru sebagai penilai tidak cukup hanya dengan melihat nilai tes hasil belajarnya (Haryati et al., 2023). Keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilihat dari nilai hasil belajar, namun juga dilihat dalam praktek kehidupan keseharian siswa sebagai perwujudan aplikasi Pendidikan Agama Islam sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Majid, 2017);(Budiana et al., 2022).

Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan memberikan pemahaman agama Islam sebagai agama yang diridhoi Allah SWT. Pemahaman tentang agama Islam akan membentuk ikatan saling menjaga keselamatan dunia dan akhirat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengajarkan Pendidikan Agama Islam sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrim: 6).

Surat At Tahrim ayat 6 di atas menunjukkan tentang adanya kewajiban memelihara diri serta keluarga dari siksa api neraka melalui Langkah dan cara yang konstruktif. Pada konteks tersebut diri sendiri dan keluarga merupakan pelaku yang juga merupakan subyek dalam kegiatan Pendidikan, meskipun pada kondisi tertentu setiap subyek mempunyai peran berbeda (EQ & Nugraha, 2024).

Pada lingkungan keluarga, orang tua merupakan pendidik utama yang mempunyai fungsi dan peran penting dalam Pendidikan agama kepada anaknya. Sehingga menjadi kewajiban orang tua untuk memperhatikan Pendidikan Agama Islam anak-anaknya. Orang tua harus mengarahkan, membina dan membiasakan perilaku keagamaan dengan teladan dan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari (Prasetyo, 2018).

Dampak jika orang tua kurang maksimal dalam mengenalkan Pendidikan agama Islam sejak dini di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat adalah banyak anak-anak dan remaja kurang memahami tentang akhlak yang baik dan benar serta kurang mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Kasetyaningsih & Hartono, 2017).

Orang tua di Desa Aur Ringgit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang kurang mempunyai perhatian dan waktu bagi anak-anaknya berdampak pada remajanya memiliki perilaku dan akhlak yang tidak baik dan tidak mempunyai sopan santun. Perilaku anak dan remaja yang tidak baik serta kurang sopan santun disebabkan karena kurang memahami Pendidikan Agama Islam dan tidak terbiasa beribadah. Penjelasan praktek Pendidikan Agama Islam diperlukan pembiasaan, terutama pada anak-anak dan remaja (Riadi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Hakim (2021) menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam hanya diajarkan di sekolah saja, karena kesibukan orang tua serta masih jarang tempat-tempat yang mengajarkannya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih terdapat kendala dan permasalahan, diantaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya 2 (dua) jam pelajaran tiap minggu. Sehingga untuk lebih menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak dan remaja jangan hanya mengandalkan pembelajaran formal di sekolah. Dibutuhkan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang mendukung penanaman Pendidikan Agama Islam kepada siswa, termasuk pada sekolah asrama atau *Boarding School*.

Perkembangan saat ini banyak lembaga pendidikan negeri maupun swasta banyak menerapkan *boarding school* atau sekolah asrama. Sistem *boarding school* dianggap sebagai sistem yang paling sesuai untuk mendidik siswa dalam menanamkan visi dan misi lembaga sehingga tujuan lembaga dapat tercapai. *Boarding school* atau sekolah asrama mempunyai ciri khas yang menonjol dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya adalah sistem pendidikan 24 jam, prakteknya siswa melaksanakan aktifitas dan berkegiatan sepanjang hari di lingkungan asrama, sehingga siswa mudah dikondisikan dalam satu asrama. Kegiatan siswa dijadwalkan dalam satu hari penuh dengan pengawasan oleh guru asrama (Maisah et al., 2019).

Bagi para orang tua, *boarding school* atau sekolah asrama merupakan alternatif untuk menyekolahkan anaknya. Di *boarding school* atau sekolah asrama anak mengikuti program selama 24 jam penuh dengan pengawasan dan pemantauan dari guru dan pengasuh pengelola asrama. Khusus pada Pendidikan Agama Islam siswa tidak hanya diajarkan teori saja, namun juga diajarkan praktek dan pembiasaan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Dibandingkan dengan sekolah atau madrasah umum, adrasah yang menerapkan sistem *boarding school* memiliki waktunya yang lebih banyak dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara teori maupun praktek (Solihah, 2020);(Nopitasari, 2020).

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan, orang tua yang bekerja tidak hanya ayah atau Bapak, tapi juga ibu. Dampak dari orang tua yang sibuk bekerja adalah berkurangnya waktu untuk mendidik anak (Diba & Muhid, 2022). Keberadaan madrasah dengan sistem *boarding school* menjadi alternatif bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Madrasah dengan sistem *boarding school* merupakan tempat terbaik untuk menyekolahkan anaknya, karena siswa lebih terjamin makan, Kesehatan, kemandirian sosial, dan pendidikan agamanya (Muhammadiyah & Klaten, 2023);(Shafrianto & Pratama, 2021);(Hawa et al., 2023).

Pelaksanaan Program Ciri Khusus Keasramaan Boarding School dalam Menambah Wawasan Keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

Pada madrasah dengan sistem *boarding school* penerapan dan pengembangan kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui beberapa program dengan penerapan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Rosyidah, 2019). Metode pembelajaran yang bisa digunakan antara lain: metode keteladanan, pembiasaan, perhatian dan pengawasan, metode nasehat, metode permainan dan metode cerita. Metode-metode tersebut mendorong semangat siswa dalam mengikuti kegiatan di asrama (Putri dan Khoiri dan Ulum, 2022). Dengan adanya kegiatan pendalaman materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal akan mempermudah dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan keinginan dan cita-cita orang tua yang mulai menyadari pentingnya pendidikan agama Islam bagi anaknya untuk menjaga pengaruh dari fenomena sosial negatif yang semakin buruk (Zainuddin, 2018);(Maisah et al., 2019);(Atqiya & Pawito, 2022).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan sistem *boarding school* yang mempunyai dua sistem pembelajaran, yaitu sekolah dan pesantren. Penerapan kedua sistem pembelajaran di asrama mengakibatkan jam aktivitas dan kegiatan peserta didik menjadi lebih padat dibandingkan dengan sekolah nereguler atau non asrama (Halik, 2016). Siswa *boarding school* MAN 2 Surakarta dituntut untuk bisa mengatur waktu untuk mengikuti jadwal kegiatan di sekolah dan pesantren.

Hasil wawancara dengan Ibu Anah Dianah (01/08/2022) menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta mempunyai program *boarding school* atau sekolah asrama dengan tujuan penguatan pendidikan keagamaan yang lebih berkualitas melalui penerapan berbagai peraturan sekolah dan asrama sehingga lebih fokus dalam membina siswa supaya hidup mandiri. Penerapan penguatan agama diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan di asrama yang diwajibkan secara harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjang dalam mencapai tujuan program *boarding school* atau sekolah asrama.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dalam pembelajaran formal pada pagi hari di sekolah, namun pada prakteknya siswa masih kurang dalam pengamalan dan penerapan kegiatan sehari-hari (Imani et al., 2023). Guru sebagai pendidik berpendapat bahwa siswa membutuhkan pemahaman secara mendalam sehingga siswa tidak hanya menguasai Pendidikan Agama Islam secara teori, namun juga mampu mempraktekan dan melaksanakan kewajiban sesuai syari'at yang ditentukan oleh Allah SWT. Untuk mencapai hal tersebut, maka MAN 2 Surakarta melaksanakan program kegiatan ciri khusus keasramaan di luar jam pembelajaran formal dengan memberikan materi di luar kurikulum Kemenag yang bertujuan untuk menambah wawasan agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Ciri Khusus Keasramaan Boarding School Dalam Menambah Wawasan Keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023". Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui bentuk-bentuk kegiatan program ciri khusus keasramaan *boarding school* putri dalam menambah

wawasan keislaman di Madrasah Aliyah Negeei 2 Surakarta tahun ajaran 2022/2023; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan program ciri khusus keasramaan *boarding school* putri dalam menambah wawasan keislaman di Madrasah Aliyah Negeei 2 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Dalam mencapai tujuan penelitian tersebut maka penulis akan mengumpulkan data secara lengkap serta menganalisis dan mendeskripsikan sesuai dengan tujuan tersebut. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada madrasah, guru dan siswa di sekolah lain yang mempunyai kondisi serta program yang sama.

Penelitian ini memiliki manfaat signifikan bagi berbagai pihak. Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengembangkan dan meningkatkan efektivitas program keasramaan guna memperdalam wawasan keislaman siswa. Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran tentang metode pembelajaran berbasis praktik yang dapat diterapkan untuk membangun karakter Islami siswa secara holistik. Sementara itu, bagi siswa, penelitian ini membantu menanamkan pemahaman agama Islam secara mendalam dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih luas, penelitian ini mendukung upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Implikasi dari penelitian ini juga mendorong penguatan sistem *boarding school* sebagai alternatif pendidikan yang lebih terintegrasi antara aspek akademik dan spiritual, sehingga mampu menjawab tantangan era modern yang semakin kompleks.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan data mengedepankan pemaaran, kajian dan mengkaitkan data dengan berdasarkan pada hal-hal yang disampaikan atau dijelaskan oleh para narasumber atau informan penelitian. Setelah semua data dikumpulkan kemudian direduksi dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan jawaban dari permasalahan penelitian yang diuraikan secara jelas dan mendetil. Penelitian ini fokus untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan program ciri khusus keasramaan *boarding school* putri dalam menambah wawasan keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta.

Lokasi penelitian adalah di *Boarding School* Putri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Surakarta. Dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta mempunyai program ciri khusus keasramaan yang bertujuan untuk menambah wawasan keislaman siswa. Subjek dalam penelitian yaitu guru pengampu program ciri khusus keasramaan di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta, antara lain: guru Bahasa Arab, guru Aqidah Akhlak, guru Fiqih Nisa' dan guru Tafsir. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Pengurus dan siswa yang ada di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu teknik wawancara atau *interview*, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Teknik

Pelaksanaan Program Ciri Khusus Keasramaan Boarding School dalam Menambah Wawasan Keislaman di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta

wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek dan informan penelitian tentang pelaksanaan program ciri khusus keasramaan dalam menambah wawasan keislaman di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta. Teknik observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis lokasi penelitian, kelengkapan sarana dan prasarana serta pengamatan langsung tentang pelaksanaan program ciri khusus keasramaan dalam menambah wawasan keislaman di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen pendukung tentang pelaksanaan program ciri khusus keasramaan dalam menambah wawasan keislaman di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta. Dokumen terkait dikumpulkan dan diperoleh melalui buku, peraturan, internet dan jurnal penelitian terdahulu yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Guru. Teknik dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data lengkap tentang Alamat, gambar, struktur organisasi, data guru dan pegawai lain, data siswa, data jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, materi pembelajaran dan evaluasi kegiatan program ciri khusus keasramaan dalam menambah wawasan keislaman di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta.

Data penelitian yang telah dikumpulkan perlu dilakukan pengecekan keabsahan data atau validasi data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi atau pengamatan, dan membandingkan dengan hasil dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dan informan yang satu dengan subjek penelitian dan informan yang lain.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Tafsir

Kegiatan program ciri khusus keasramaan dalam menambah wawasan keislaman di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta adalah tafsir. Pelaksanaan kegiatan tafsir dilakukan pada hari Ahad atau Minggu setelah sholat Isya'. Prakteknya, Guru memberi perintah dan arahan kepada siswa putri yang mengikuti sholat Isya' untuk membaca sholawat Nabi, adapun siswa putri yang tidak sholat Isya' karena sedang haid menyusul bergabung untuk melakukan kegiatan sholawat. Setelah semua siswa putri berkumpul, guru mengawali kegiatan tafsir dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan siswa. Guru membagikan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Kemudian pada kegiatan inti, guru menginstruksikan siswa bersama-sama membaca surat tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.

Setelah siswa selesai membaca surat, guru menjelaskan tentang tafsir ayat yang telah dibaca siswa dan siswa mendengarkan serta menyimak materi yang telah dibagikan guru. Setelah guru selesai menyampaikan materi, maka sesi berikutnya adalah tanya

jawab. Guru memulai sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Kemudian dilanjutkan dengan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Setelah selesai sesi tanya jawab, guru menutup pertemuan dengan do'a kafaratul majelis dan kemudian mengucapkan salam.

Materi kegiatan tafsir adalah Surat Al Ikhlah, Surat Al Falaq dan Surat An Nas. Surat Al Ikhlah isinya membahas tentang Allah SWT memerintahkan untuk berlindung kepada-Nya. Rasulullah SAW mencontohkan ketika akan tidur membaca Surat Al Ikhlah, muwwidzatain kemudian dihembuskan ke telapak tangan, lalu diusapkan ke wajah serta anggota tubuh lainnya untuk selalu dijaga dari kejahatan. Surat Al Falaq membahas bahwasanya Surat Al Falaq bisa menyembuhkan orang yang sedang sakit dan dijelaskan bahwa Rasulullah SAW pernah terkena sihir, kemudian Malaikat Jibril datang kemudian meruqyah Rasulullah SAW dari segala penyakit yang mengganggu serta dilindungi dari segala kejahatan dari orang-orang yang dengki dan mata yang hasad, dan Allah SWT yang akan menyembuhkan. Bagi orang yang sedang sakit boleh melakukan ruqyah terhadap diri sendiri sesuai dengan keyakinan masing-masing, Adapun peran dokter sebagai perantara, semuanya kita berserah diri kepada Allah SWT.

Dalam Surat An Nas membahas bahwasanya Allah SWT kepada hamba-hambanya supaya selalu berlindung kepada Allah SWT. Dalam Surat An Nas terdapat 3 (tiga) sifat Rabb, yaitu: Rububiyah, Raja dan Ilahiyah. Semua manusia diciptakan dengan adanya qarin yang selalu bersamanya yang selalu mengajak kepada kejahatan dan keburukan. Dengan membaca Surat An Nas bisa terhindar dan terjaga dari godaan syetan yang selalu ada dalam diri manusia, dengan membaca Surat An Nas juga bisa terhindar dari bisikan jelek syetan.

Berdasarkan materi-materi yang dipelajari dalam kegiatan tafsir masuk dalam Aqidah, yaitu keimanan yang kuat dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan selalu bertauhid dan taat kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul Allah, beriman kepada Kitab-kitab Allah, beriman kepada hari akhir, beriman terhadap takdir yang baik maupun yang jelek, beriman terhadap seluruh hal yang sudah benar tentang prinsip-prinsip agama (uṣūluddīn), hal-hal yang ghaib, beriman kepada hal-hal yang sudah menjadi ijma' dari salaf as- ṣālih, serta semua berita atau kabar yang pasti qat'ī, baik secara ilmiah maupun secara amaliah.

Berdasarkan segi objek kajiannya, para ulama Ahlu As-Sunnah wa Al- Jamā'ah, membagi kajian ilmu tauhid menjadi 3 (tiga) bagian yang mencakup dalam rukun iman, yaitu: iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qodar Alloh. Tiga bagian kajian ilmu tauhid meliputi: 1) 'Aqīdah Ilāhiyyāt yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah, sifat dan Asma' Allah SWT; 2) 'Aqīdah Nubuwwāt yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul yang mencakup mukjizat Nabi dan Rasul serta kitab yang diwahyukan kepada para Nabi dan Rasul; 3) 'Aqīdah Sam'īyyāt yang membahas tentang segala sesuatu yang pengetahuannya tidak bisa dijangkau oleh

akal manusia, tapi hanya bisa diketahui dan didengar berdasarkan dalil naqli dalam Al-Qur'an dan As-Sunah, seperti malaikat, jin, alam barzah, azab kubur, akhirat serta surga dan neraka.

Kegiatan Bina Pribadi Muslim

Kegiatan berikutnya dalam program ciri khusus keasramaan dalam menambah wawasan keislaman di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta adalah bina pribadi muslim. Pelaksanaan kegiatan bina pribadi muslim adalah pada hari Sabtu ba'da sholat Isya'. Praktek bina pribadi muslim adalah Wali kamar atau musrifah memanggil Ketua kamar untuk berkumpul. Kemudian Wali kamar memberikan penjelasan dan pengarahan kepada Ketua kamar tentang kegiatan pada hari tersebut, dimulai dari persiapan tempat diantaranya halaman, kamar, aula dan materi tentang "Sholat dan keutamaan menuntut ilmu". Setelah Wali kamar selesai memberikan penjelasan dan pengarahan terhadap setiap Ketua kamar, kemudian kemabli ke kamar masing-masing dan menyampaikan informasi dari Wali kamar kepada teman sekamarnya.

Selanjutnya Ketua kamar mengajak berkumpul dan mengkondisikan teman sekamarnya dengan duduk membentuk lingkaran dengan kondisi santai, Wali kamar atau musrifah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan bina pribadi muslim. Wali kamar menyampaikan evaluasi tentang kondisi siswa saat itu, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan alasan mengapa mereka melakukan hal tersebut secara bergiliran. Setelah semua siswa menyampaikan penjelasan alasannya, kemudian Wali kamar atau musrifah menyampaikan materi dengan metode ceramah, cerita, menyaksikan Youtube dn lain-lain. Setelah Wali kamar atau musrifah selesai menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi santai. Tahap berikutnya Wali kamar atau musrifah memberikan dorongan dan motivasi kemudian menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdallah dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pada kegiatan bina pribadi muslim, materinya berhubungan dengan fiqih nisa' yaitu tentang sholat. Fenomenanya adalah terdapat permasalahan siswa *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta sering sholat sendirian di kamar atau tidak sholat berjamaah di masjid dengan alasan malas berjalan kaki ke masjid. Padahal menurut agama Islam sholat merupakan tiang tegaknya agama dan wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam, selain itu pahala sholat berjamaah adalah 27 (dua puluh tujuh) lipat jika dibandingkan dengan sholat sendirian. Jika ada siswa yang berpendapat bahwa perempuan muslimah lebih baik sholat di rumah dari pada di masjid, hal tersebut memang sesuai dengan yang disampaikan Sunan Abu Dawud dalam hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa sholat bagi perempuan muslimah lebih afdhal jika dilaksanagn di rumah, tapi Sunan Abu Dawud juga menyampaikan hadits dari Rasulullah SAW yang maknanya "Janganlah kalian melarang para hamba Allah SWT yang perempuan untuk pergi ke masjid Allah SWT akan tetapi hendaklah mereka (kaum perempuan) keluar rumah dengan tidak memakai wangi-wangian".

Permasalahan berikutnya adalah tentang ketertiban menutup aurat. Fenomena yang terjadi pada siswa *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta adalah ketika memakai kerudung atau jilbab masih disampirkan, banyak yang masih menekuk mlengan baju dengan alasan bajunya kebesaran, peniti atau penjepit kerudung lepas dan hilang, serta masih banyak masalah lain. Dalam ajaran Islam, menutup aurat hukumnya wajib bagi perempuan muslimah, apalagi jika berada di depan orang yang bukan mahromnya. Sehingga perlu dibiasakan para siswa menutup aurat mulai dari kepala sampai kaki, dan jika diperlukan selalu memakai kaos kaki.

Permasalahan berikutnya adalah tentang mewarnai kuku. Banyak siswa *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta yang memakai kutek untuk mewarnai kukunya dengan alasan supaya tampilan kukunya terlihat cantik. Padahal jika bahan pewarna kuku yang digunakan berasal dari bahan yang kedap air sehingga menghalangi air untuk sampai kuku sehingga wudhunya tidak sah, maka pewarna kuku tersebut dilarang digunakan. Namun apabila bahan pewarna kuku yang dipakai tidak menghalangi sampainya air pada kuku, maka pewarna kuku tersebut termasuk dianjurkan digunakan untuk berhias bagi kaum Perempuan Muslimah dihadapan suaminya. Pewarna kuku dengan bahan yang tidak menghalangi sampainya air ke kuku boleh digunakan. Rasulullah SAW sudah menganjurkan kaum Perempuan untuk memberikan pewarna pada tangan dan kuku mereka dengan menggunakan inai, sehingga tangan kaum Perempuan dapat dibedakan dengan tangan laki-laki.

Berikutnya berhubungan dengan Aqidah, yaitu tentang kefadolan menuntut ilmu. Fakta yang terjadi pada siswa *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta adalah saat waktu jam pembelajaran sekolah ada siswa yang ternyata berada di kamar asrama dan tidak mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan, misalnya mengantuk msaat pembelajaran di kelas. Perlu dipahami bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam sejak lahir sampai meninggal. Jika dalam menuntut ilmu atau pembelajaran mengalami ngantuk itu artinya sedang diganggu syetan, sehingga perlu wudhu atau mencuci muka.

Permasalahan lainnya adalah tentang kebersihan lingkungan. Terdapat permasalahan kebersihan lingkungan yaitu pada pagi hari Wali kamar melakukan pengecekan kamar dan ditemukan banyak kamar siswa yang berantakan dan banyak sampah berceceran. Siswa beralasan bahwa pada pagi hari mereka terburu-buru untuk masuk sekolah, harus antri kamar mandi sehingga tidak sempat merapikan kamar, menyapu dan membuang sampah. Dalam ajaran agama Islam kebersihan lingkungan merupakan sebagian dari cabang keimann, maka jika lingkungan di sekitar siswa kotor akan mengundang penyakit. Menjadi sangat penting bagi siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan asrama.

Permasalahan lain yang juga terjadi pada siswa *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta adalah adab terhadap orang yang lebih tua. Permasalahan ini dapat dilihat ketika siswa memanggil orang yang lebih tua dengan nada suara yang keras. Alasan siswa adalah mereka memanggil orang yang lebih tua dengan suara yang keras supaya orang tersebut segera mendengar. Padahal dalam ajaran agama Islam kita diwajibkan untuk

lebih menghormatai kepada orang yang lebih tua, salah satunya dengan tidak bersuara keras kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan materi materi yang diajarkan dalam kegaitan bina pribadi muslim termasuk dalam ajaran syariat. Artinya ajaran Islam yang membahasa tentang amal perbuatan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT maupun manusia sebagai hamb Allah SWT dalam setiap perkataan, perbuatan dan Aqidah harus baik dalam praktek pelaksanaannya.

Ruang lingkup syariah adalah hubungan kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam mperibadahan dan hubungan dengan sesame makhluk manusia yang diwujudkan dalam muamalah. Hubungan manusia kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam ibadah contohnya yaitu: Sholat yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan kesadaran pada diri manusia tentang identitas asalnya yaitu dari tanah. Selain itu juga merupakan perwujudan pelaksanaan janji tentang ketataan dan kepatuhan secara sukarela kepada Allah SWT dalam waktu satu hari satu malam kehidupannya dengan ditunjukkan tidak berbuat jelek yang merugikan orang banyak (fahisah) dan ucapan lisannya tidak menyinggung seerta melukai perasaan orang lain sesame manusia (munkar).

Kegiatan Bahasa Arab

Kegiatan lainnya dalam pelaksanaan program ciri khusus keasramaan dalam menambah wawasan keislaman di *Boarding School* Putri MAN 2 Surakarta adalah kegiatan bahasa Arab yang dilaksanakan setiap hari Rabu sore setelah sholat Ashar. Kegiatan bahasa Arab diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, dilanjutkan pembukaan dan kemudian membaca Surat Al Fatihah yang disambung dengan berdo'a mau belajar secara bersama-sama. Selanjutnya guru bertanya tentang kabar kepada siswa dan mengabsen kehadiran siswa.

Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang pidato dengan menggunakan bahasa Arab yang telah dimulai pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk melanjutkan pidato dengan bahasa Arab pada pertemuan sebelumnya, guru menawarkan kepada siswa siapa yang mau maju ke depan untuk praktek pidato dengan bahasa Arab. Ada 3 (tiga) siswa yang mengacungkan tangan dan siap untuk pidato di depan kelas. Ketiga siswa menyampaikan pidato dengan tema yang berbeda-beda.

Praktek pidato dengan bahasa Arab siswa secara bergantian membaca pidato di depan teman-teman yang lain, setelh semua siswa mendapatkan giliran pidato, guru menyampaikan evaluasi kepada setiap siswa tentang praktek pidato dengan bahasa Arab dan memberikan catatan masukan kepada setiap siswa yang dicatat dalam kertas untuk masing-masing siswa. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran pidato bahasa Arab dengan membaca do'a kafaratul majelis kemudian ditutup dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Materi yang dipelajari dalam kegiatan bahasa Arab yaitu praktek pidato dengan menggunakan bahasa Arab dengan tema ntara lain: pentingnya menuntut ilmu, akhlak yang terpuji, cinta kebersihan lingkungan, perkembangan teknologi, pergaulan remaja

masa kini serta tentang lingkungan sekolah. Dari materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan bahasa Arab tersebut termasuk dalam akhlak. Antara lain akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, yaitu ucapan dan perilaku atau perbuatan manusia yang berhubungan dengan Allah SWT. Materi bahasa Arab yang diajarkan terdapat tema tentang akhlak yang terpuji yang ditunjukkan dengan mentauhidkan Allah SWT, bertakwa, berdo'a, bedzikir kepada Allah, bertasbih, bersyukur dan beristighfar atau meminta ampun kepada Allah SWT.

Adapun akhlak yang berhubungan dengan individu terdapat pada materi tentang pergaulan remaja masa kini. Hal tersebut merupakan norma hukum yang dibuat Allah SWT sebagai Pencipta bagi manusia sebagai makhluk ciptaan. Norma hukum yang dibuat Allah SWT bersifat mengatur hak seorang manusia beserta kewajiban yang harus ditanggungnya. Akhlak tersebut diantaranya bisa bersyukur, tawadhu' atau rendah hati serta tidak sombong, bertindak benar, menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan terlarang, sabar dan bisa menahan diri untuk tidak marah, jujur, berani karena benar dan bisa menerima segala sesuatu yang ada.

Akhlak terhasap alam dan lingkungan sekitar ditunjukkan pada materi tentang lingkungan sekolah. Hal tersebut merupakan perilaku yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang meliputi beberapa hal sebagai berikut: memperhatikan kondisi lingkungan, merenungkan penciptaan alam dan bijak dalam memanfaatkan alam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penelitian, pelaksanaan program ciri khusus keasramaan dalam menambah wawasan keislaman di *Boarding School* Putri Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta dalam menambah wawasan keislaman siswa meliputi beberapa kegiatan inti, yaitu bina pribadi muslim, tafsir, dan bahasa Arab. Pada kegiatan bina pribadi muslim, siswa diajak untuk membahas permasalahan pribadi sesuai tema, dilanjutkan dengan diskusi dan motivasi dari guru. Kegiatan tafsir dimulai dengan membaca sholawat, pembacaan ayat bersama, dan penjelasan makna ayat, diakhiri dengan tanya jawab dan do'a. Sementara itu, pembelajaran bahasa Arab melibatkan praktek langsung oleh siswa, evaluasi dari guru, dan ditutup dengan doa. Semua kegiatan diakhiri dengan salam.

BIBLIOGRAFI

- Atqiya, A. N., & Pawito, A. P. (2022). Anxiety/Uncertainty Management in Santri's Cultural Communication of Al-Muayyad Surakarta Islamic Boarding School in 2021/2022. *Journal of International Conference Proceedings (JICP) Vol, 5(5)*, 212–221.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., Nashir, M., & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Diba, I. F., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan, 13(1)*, 44–60. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.145>.

- EQ, D. R. N. A., & Nugraha, D. R. R. (2024). *Tafsir ayat-ayat pendidikan*. Marja.
- Hakim, A. R. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Matriks: Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 58–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.59784/matriks.v2i2.61>
- Halik, A. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24–32.
- Haryati, H., Nurjanah, A., & Sayudin, S. (2023). The Analysis Of Authentic Materials Usage In Teaching English As A Second Language. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 3(6), 1040–1046.
- Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., Suyana, F. T., & Febriyani, F. (2023). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 49–65.
- Imani, L. N., Dewanti, K. A., Pratanto, C., Wijayanti, A., & Nurjanah, A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 11–18.
- Kasetyaningsih, S. W., & Hartono, H. (2017). Dampak Sosial Media Terhadap Akhlaq Remaja. *DutaCom*, 13(2), 1–10.
- Maisah, M., Kamal, M., Indrawan, I., Julianza, A., & Ariyanto, S. Y. (2019). Noble Industry: Pendidikan Multikultural Pesantren Dan Boarding School (Studi Terhadap Pesantren Salafy Dan Madrasah Berasrama Non-Pesantren Di Jambi). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–8.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, S., & Klaten, S. (2023). *Akhlaq dalam perspektif pendidikan agama islam*. 1(November), 49–65.
- Nopitasari, W. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Prasetyo, M. A. M. (2018). Sistem Pasar Output Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 136–153.
- Putri dan Khoiri dan Ulum. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol 10(02), 24–39.
- Riadi, D. (2022). Implikasi Kurangnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Aur Ringit Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 21–31.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 180–189. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v9i2.5017>
- Shafrianto, A., & Pratama, Y. (2021). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.6, 97–105.
- Solihah, F. A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*.
- Zainuddin, M. R. (2018). Development of Traditional Islamic Boarding Schools Education System In Modernization Era. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 6(1), 129–139.

Copyright holder:

Pratama Ananda Ayu Nur Fadhilah, Siti Choiriyah. (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

